

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkap “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (nature), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

---

<sup>34</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), 204

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>36</sup>

Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif untuk mewujudkan penanaman pendidikan karakter yang diharapkan melalui Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Letak SD Islam Miftahul Huda berada di belakang POM Plosokandang, utara rel kereta api, dekat pertigaan, lokasi yang cukup strategis dan mudah dikunjungi. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 9

dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasana yang memadai
2. Sekolah tersebut juga memiliki peserta didik yang cukup banyak
3. Sekolah tersebut juga memiliki beberapa ekstrakurikuler guna mengembangkan keterampilan siswa, yaitu meliputi ekstra tari, bahasa, PMR, Sholawat, catur, voley, pencak silat, Panahan, Futsal, Badminton, menggambar dan Sempoa.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menuliskan segala bentuk kejadian yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga

data yang diharapkan sangat akurat. Pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Peneliti datang langsung ke lokasi untuk mencari data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dilapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Peneliti melakukan studi pendahuluan (penelitian pendahuluan/pra penelitian) dengan mewawancarai kepala sekolah, salah satu wali kelas dan guru yang berada di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Apabila pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Namun apabila pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.<sup>38</sup>

Menurut suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan subyek variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 65

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 232

(tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.<sup>39</sup>

Adapun sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>40</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Selain itu peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Teknik ini digunakan untuk mempelajari permasalahan langsung yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 156

peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, mengamati strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan jujur, menanamkan nilai pendidikan tanggung jawab dan menanamkan nilai pendidikan disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedwungwaru Tulungagung.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>41</sup> Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu. Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan.

Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>42</sup> Metode

---

<sup>41</sup> Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 113

<sup>42</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.86

wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan rutin setiap pagi, pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan, serta nilai-nilai pendidikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin. Adapun sumber informasinya adalah :

- 1) Kepala sekolah, yakni Bapak Agus Widodo, S.H.I., M.Pd.I untuk mendapatkan informasi mengenai situasi tata kelola jalannya kegiatan praktik keagamaan, serta strategi untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- 2) Ibu Emy Yuniati, S.Pd.I selaku wali kelas 5A, untuk mendapatkan informasi mengenai strategi untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin secara langsung.
- 3) Ibu NurHidayati, S.Ag, selaku wali kelas 2B, untuk mendapatkan informasi mengenai strategi untuk menanamkan nilai pendidikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin secara langsung.
- 4) Bapak Ruswandi, S.Pd.I selaku guru agama untuk mendapatkan informasi mengenai penanaman nilai pendidikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin.
- 5) Bapak Moch. Adibi, S.Pd.I untuk mendapatkan informasi mengenai penanaman nilai pendidikan karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun tingkat penyelenggara. Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini. Studi Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan interview.

Pada penelitian ini data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa analisis yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain.<sup>43</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334



mnggunakan model Mils dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>44</sup>.

a) Reduksi Data (Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.<sup>45</sup>

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pada pengembangan teori signifikasi.

b) Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 337

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 146-247

dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari penelitian tentang praktik keagamaan.<sup>46</sup>

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data.

c) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan mengenai strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang kedungwaru Tulungagung akan terjawab.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 249.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Menurut Lincoln dan Guba dalam Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu : kepastian(*Confirmability*), kredibilitas(*credibility*), keteralihan(*transferability*), dan keterkaitan (*dependability*).<sup>47</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>48</sup>

### a) Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain :

#### 1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan sesuai dengan perspektif para partisipan.

#### 2) Peningkatan ketekunan pengamatan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hal. 220

<sup>48</sup> Iskandar , *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial...*, hal. 219- 231

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memprinci temuan setelah data analisi. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

### 3) Trianggulasi

Trianggulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber yaitu mewawancarai berbagai narasumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama kemudian diperiksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dan trianggulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data sejenis.<sup>49</sup>

### 4) Pengecekan teman sejawat

Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.

---

<sup>49</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 326

b) Keteralihan (*transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas latar belakang atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.<sup>50</sup>

c) Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk meneliti dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 225

d) Kepastian (*Confirmability*)

Pada tahap ini apakah penelitian dapat dibuktikan keberadaannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat objektif.<sup>52</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>53</sup>

Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian,terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 226

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 123

peneliti dapat mengetahui strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang. Tahap pengumpulan data akan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti semua pihak (kepala sekolah dan bapak ibu guru) yang dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumendokumen yang ada, juga melakukan wawancara dengan reponden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran. Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan observasi. (2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan tenang.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman obervasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjaga

keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekaman serta pencatatan.

Wawancara dengan responden dilakukan pada saat jam istirahat atau berkunjung ke kediamannya, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Observasi pada kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan pada saat praktik keagamaan tetapi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu konsentrasi guru maupun siswanya.

#### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.